

## IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN CRITICAL THINKING DALAM PENDIDIKAN JASMANI

Nuri Nur'aini Fatin<sup>1</sup>, Toto Subroto<sup>2</sup>, Alit Rahmat<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia <sup>123</sup>  
nurifatin12@upi.edu<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan *critical thinking* dalam Pendidikan jasmani. Tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis dampak dari penggunaan *problem based learning* terhadap peningkatan *critical thinking* dalam Pendidikan jasmani dan pengaruhnya terhadap abad 21. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara mengumpulkan studi literatur lain hasil penelitian dalam 18 ekskulisi diambil 7 sumber yang inklusi yang dimasukkan kedalam *systematic review* berdasarkan kualitas sumber. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Simpulan, Pembelajaran berbasis masalah ialah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan pemahaman konsep dan fakta yang lebih dalam.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Critical Thinking, Abad 21*

### ABSTRACT

*This research was conducted to learn about implementing the problem-based learning model to improve critical thinking in physical education. This research study aims to analyze the impact of using problem-based learning on increasing critical thinking in physical education and its influence on the 21st century. The research method used is the Systematic Literature Review research method using a qualitative approach. The data collection used was by collecting other literature studies resulting from research in 18 examinations taken from 7 sources, which were included in a systematic review based on the quality of the sources. The results show that problem-based learning can be a practical approach for improving students' critical thinking skills. In conclusion, problem-based learning can enhance students' learning experiences, encourage critical thinking, and increase deeper understanding of concepts and facts.*

*Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking, 21st Century*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dan pembangunan bangsa yang maju sejahtera dan modern ialah bangsa yang salah satunya memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bertaraf tinggi. Pendidikan yang bertaraf tinggi merupakan salah satu sumber untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, sejahtera dan modern. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang teroganisir serta telaksana dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas peserta didik yang selaras dengan tujuan negara. Tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3 tujuan negara adalah "... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Oleh sebab itu untuk ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan yang diperlukan untuk mempersiapkan kehidupan generasi bangsa pada Abad ke-21. Menurut US-based Partnership for *21st Century Skills* dalam Armando, (2019), menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang mengembangkan berpikir kritis (*Critical Thinking/CT Skills*), keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration skills*) atau dikenal dengan istilah 4C. Penunjang pola hidup yang berkualitas untuk mempersiapkan Abad Ke-21 perlu mengembangkan kecakapan hidup. Kecakapan hidup di sekolah salah satunya ialah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dapat memfasilitasi transformasi pengetahuan serta keterampilan siswa menjadi sebuah tindakan yang bertanggung jawab (Zoller, 1999). Pendidikan di Abad ke-21 yang berfungsi untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Maka siswa harus terbiasa untuk melihat keterhubungan dari yang dipelajarinya dengan kenyataan yang dilihat dalam lingkungan sekitarnya (Yunita et al., 2019).

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah aspek yang perlu disertakan dalam semua jenis, bentuk dan jenjang pendidikan. Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No.033/H/KR/2022 dijelaskan bahwa tujuan dan karakteristik mata pelajaran PJOK harus melibatkan aspek berpikir kritis atau penalaran kritis. Merujuk pada tuntutan penyelenggaraan untuk Abad 21 dan tuntutan kurikulum merdeka maka pelibatan pengembangan berpikir kritis merupakan aspek yang tidak boleh dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan pada setiap mata pelajaran di lingkungan pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah. Maka pembelajaran PJOK harus melibatkan komponen berpikir atau bernalar kritis, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK. Dengan demikian, Berpikir kritis memiliki peranan penting di dunia Pendidikan. Berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah adalah dua hal yang dibutuhkan setiap manusia dalam kehidupan terutama dalam pengambilan keputusan. Berpikir kritis perlu dikembangkan pada diri siswa agar mampu dan terbiasa dalam memecahkan permasalahan yang ada disekitar dirinya (Husnidar et al. 2014). Dalam Studi literatur lain mengungkapkan bahwa melalui berpikir kritis, siswa mengetahui bagaimana membangun pemikiran yang berkualitas untuk mencapai pembelajaran yang baik (Syafitri et al., 2021).

Pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 pada tingkat dasar dan menengah yang melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu, selain pada muatan matematika dan PJOK. Pada Kurikulum 2013 menerapkan

landasan pemikiran tentang masa depan, khususnya pada abad 21 dengan membangun *knowledge based society*, ilmu pengetahuan, dan kemampuan. Pada masa sekarang dalam penerapan kurikulum Merdeka atau KM yang mempunyai konsep mengintegrasikan keterampilan literasi, kognitif, afektif dan psikomotor. Konsep ini bermaksud agar siswa berpikir bebas dalam pemanfaatan pengetahuan yang mereka butuhkan semaksimal mungkin. Kurikulum merdeka diartikan merupakan suatu konsep pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, nyaman, tenang, tidak *stress* serta percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang dimilikinya (Fadhli, 2022).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan atau PJOK merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan. Yang berarti pendidikan jasmani di sekolah merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan keseluruhan (Mustafa, 2022). Lamusu, (2018), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan manusia yang absolut yang meliputi aspek jasmani, intelektual, emosional, mental spiritual, sosial serta budaya melalui penggunaan gerak-gerik yang teratur, tertata, terkendali dan terarah yang memperhatikan aspek kemanusiaan. Pendidikan jasmani memiliki tujuan mengembangkan keterampilan mengatur diri siswa untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani dan pola hidup yang sehat. Yang melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Selain itu pendidikan jasmani juga bertujuan untuk meningkatkan perkembangan jasmani dan meningkatkan perkembangan psikis (Mustafa, 2022). Model Pembelajaran yang disarankan pada kurikulum 2013 ialah *Saintific Learning*. Sementara dalam kurikulum merdeka pendekatan/model pembelajaran yang disarankan adalah PBL dan PjBL. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan sebuah pembelajaran sistematis yang berkonsep penerapan keterampilan abad 21 dimana guru merupakan fasilitator pembelajaran dan siswa merupakan center dalam pembelajaran yang memerlukan berpikir kritis serta orisinal untuk memecahkan masalah dengan cara yang kreatif (Mayasari et al., 2016). Penerapan ketiga model tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka diharapkan mampu mengtumbuh kembangkan kemampuan kemampuan yang dituntut untuk kehidupan abad 21 yang salah satu contohnya adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran dengan berpikir kritis merupakan suatu proses strategis dalam meminta penjelasan terhadap suatu hal yang membuat seseorang penasaran terhadap hal tersebut, sekaligus sebagai cara seseorang mempertimbangkan secara objektif suatu pernyataan, masalah, atau gagasan (Suatini, 2019). Agar kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah meningkat maka Pendidikan harus mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran yang berpusat di siswa atau *Student Center* dengan mengangkat permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari siswa maka akan lebih memudahkan siswa untuk memahami dibandingkan harus meneliti sendiri teori serta konsepnya. Pengajaran yang berpusat pada siswa juga akan membantu siswa menjadi lebih proaktif dan mandiri untuk mencari keingin tahunya. Model pembelajaran Problem based learning ialah salah satu model/pendekatan yang relevan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dari penjelasan yang disampaikan maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan *Critical Thinking* dalam pendidikan Jasmani”. Oleh karena itu

penulis berencana untuk mencari informasi tentang pengimplementasi *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Jasmani.

## **KAJIAN TEORI**

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan berlandaskan kolaborative (Riyanto et al., 2024). Ciri-ciri pembelajaran PBL antara lain: pengajuan pertanyaan/masalah; berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik; menghasilkan produk dan memamerkannya, dan kolaborasi. Dalam PBL mahasiswa dibebaskan untuk memperoleh isu-isu kunci dari masalah yang mereka hadapi, mendefinisikan kesenjangan pengetahuan mereka dan mengejar pengetahuan yang hilang (Hmelo-Silver & Barrows, 2006). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata dengan menerapkan proses berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran

Kemampuan berpikir kritis itu merupakan proses sistematis mendekati, mengevaluasi, dan berpikir melalui suatu masalah atau tantangan. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses penyelesaian permasalahan dalam dengan melibatkan berbagai keterampilan dan sikap yang dimiliki yang terdiri dari proses mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, berargumen dari permasalahan yang muncul, dan memberikan kesimpulan terhadap penyelesaiannya, berargumen dari sudut logika dan wawasan yang dimiliki, membuktikan kebenaran dari argumen yang dibangun, selalu membuat penyajian argumen dengan terstruktur, dan mampu memberikan keyakinan terhadap orang lain terhadap alasan yang kita sampaikan (Bulgurcuoglu, 2016; Dupri et al., 2019; Pill & SueSee, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* atau Tinjauan Literatur Sistematis. *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, mengukur, dan menjelaskan bukti-bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menafsirkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian secara jelas (Daracantika, n.d.). *Systematic Literature Review* akan berguna dalam mensintesis berbagai temuan penelitian yang keterhubungan sehingga informasi faktual yang disajikan kepada pengambil kebijakan lebih menyeluruh dan berimbang. Pada prinsipnya tinjauan sistematik merupakan suatu metode penelitian yang mensintesis hasil-hasil penelitian primer untuk memberikan fakta-fakta yang lebih lengkap dan berimbang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode SLR dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bermaksud mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang menampilkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang paling efektif terhadap perkembangan berpikir kritis siswa.

Tahapan proses penelitian *Systematic Literature Review* digambarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 1  
Proses Penelitian *Systematic Literature Review*

No	Tahapan Proses	Tujuan
1	Mengidentifikasi pertanyaan penelitian	Melakukan transformasi masalah menjadi pertanyaan penelitian
2	Mengembangkan protokol penelitian <i>systematic review</i>	Memberikan penuntun dalam melakukan <i>systematic review</i>
3	Menetapkan lokasi data-base hasil penelitian sebagai wilayah pencarian (seperti Google Scholar, PubMed)	Memberikan batasan wilayah pencarian terhadap hasil penelitian yang relevan
4	Menganalisis hasil-hasil penelitian yang relevan	Mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian
5	Memilih hasil-hasil penelitian yang berkualitas	Melakukan eksklusi dan inklusi terhadap penelitian yang akan dimasukkan dalam <i>systematic review</i> berdasarkan kualitas
6	Ekstraksi data dari studi individual	Melakukan ekstraksi data dari studi individual untuk mendapatkan temuan pentingnya
7	Sintesis hasil dengan metode meta-analisis atau metode naratif	Melakukan sintesis hasil dengan teknik metaanalisis (forest plot) atau teknik naratif (metasintesis)
8	Penyajian hasil dalam laporan penelitian hasil meta-analisis	Menuliskan hasil penelitian dalam dokumen berbentuk matriks laporan hasil <i>systematic review</i>

Berdasarkan landasan teori tahapan proses penelitian, selanjutnya penulis menyusun langkah-langkah persiapan yang diperlukan untuk proses penelitian menurut metode *Systematic Literature Review*

Langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan masalah yang akan diteliti pada soal
  - a) Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* relevan dalam peningkatan berpikir kritis?
  - b) Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok untuk digunakan dalam semua aktivitas pembelajaran PJOK
2. Mengembangkan protocol penelitian *Systematic Literature Review*
  - a) Hasil penelitian yang dicari adalah berbentuk artikel jurnal
  - b) Artikel penelitian merupakan artikel yang diterbitkan oleh jurnal Nasional dan internasional
  - c) Artikel jurnal dapat diakses dengan gratis, open acces (tanpa log-in) atau melalui web
  - d) Tidak ada batasan kualifikasi Sinta atau scopus
  - e) Lokasi penelitian dilakukan di satuan pendidikan khususnya pada pembelajaran PJOK.
3. Menetapkan lokasi database hasil penelitian sebagai wilayah dalam pencarian. Mesin pencarian yang digunakan adalah *Google Scholar*, GARUDA dan *Taylor and France*.

Kemudian setelah masa persiapan lalu masuk ke tahap *conducting*. Dalam tahap *conducting* ini peneliti melakukan analisis terhadap artikel jurnal yang dicari. Secara Lengkap :

- a. Melakukan pencarian dengan *keyword* “Problem Based learning, Critical Thinking Dan Pendidikan Jasmani” mendapatkan ±5.750 hasil Namun hanya 16 artikel yang bisa diunduh dan dicocokkan dengan kata kunci yang digunakan pencari.
- b. Melakukan inklusi dan eksklusi untuk dilakukan sortir dalam *systematic review* berdasarkan kualitas sumber.

Dari 16 artikel yang diunduh, peneliti kemudian melakukan langkah inklusi dan eksklusi. Dengan menyesuaikan kriteria inklusi sesuai protokol pencarian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka 7 artikel dapat diproses dalam pencarian tinjauan literatur sistematis. Artikel jurnal berikut ditampilkan pada tabel:

Tabel 2  
Artikel Jurnal *Inklusi*

No	Judul Penelitian	Penulis
1	Mewujudkan Keterampilan 4C Siswa di Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah	(Armando, 2019)
2	Efektifitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	(Maulidia & Ridwan, 2021)
3	Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21	(Mustafa & Dwiyo, 2020)
4	Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani	(Stephani, 2017)
5	Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas Vii A Smpn 4 Kragilan Menggunakan Model Problem Based Learning	(Sarifudin & Evendi, 2020)
6	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik	(Yunita et al., 2019)
7	<i>Physical Education Pre-service Teachers' Understanding, Application, and Development of Critical Thinking</i>	(Liu et al., 2018)

Setelah tahap melakukan *conducting*, langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil pembahasan pada artikel yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mewujudkan Keterampilan 4C Siswa di Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Berbasis masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan keterampilan 4C (berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi) siswa di abad 21 melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari Model tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis konten. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan 4C, model pembelajaran berbasis masalah, serta pengimplementasiannya di pembelajaran. Analisis konten dilakukan untuk menganalisis

dan menyimpulkan temuan dari studi literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasilnya ialah pembelajaran berbasis masalah menawarkan pendekatan yang menjanjikan terhadap peningkatan pengalaman belajar siswa, mendorong keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan peristiwa. Namun, perencanaan yang matang, scaffolding, dan alokasi sumber daya diperlukan untuk implementasi yang sukses.

### **Efektifitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan** (Maulidia & Ridwan, 2021).

Penelitian ini didasarkan karena kesulitan yang dihadapi oleh siswa di kelas saat pendidikan jasmani (PJOK) maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap berpikir kritis mata pelajaran pendidikan jasmani, terhadap ketidak minatan siswa seperti kebosanan dan metode pengajaran yang tidak efektif. Pendekatan pengajaran tradisional, yang mengandalkan instruksi verbal dan demonstrasi, mungkin tidak secara efektif melibatkan siswa dan mempromosikan keterampilan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain pre-eksperimental. Bentuk metode *pre-eksperimental* yang dipilih yakni one-group pre-test post-test. Untuk tahap akhir peneliti memberikan post-test kepada peserta didik. Hasil uji normalitas memiliki nilai Sig. (2 - tailed) lebih dari  $> 0,5$  yaitu 0,907, yang dapat diartikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil T - test memiliki nilai Sig. (2 - Tailed) kurang dari  $< 0,5$  yaitu 0,00, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media pembelajaran interaktif yang berupa power point yang di dalamnya terdapat video slow motion terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif pada materi passing dalam permainan bola voli terdapat peningkatan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik.

### **Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21**

Penelitian ini di dasarkan oleh Perlunya mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta dengan tujuan menganalisis implementasi kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada abad ke-21 di Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur, yang melibatkan analisis dan sintesis literatur dan penelitian yang ada tentang topik tersebut. Para peneliti meninjau artikel, buku, dan dokumen resmi yang relevan yang terkait dengan kurikulum PJOK di Indonesia untuk mengumpulkan informasi dan wawasan tentang implementasinya. Temuan dari tinjauan literatur kemudian dianalisis dan didiskusikan untuk mengidentifikasi tantangan dan rekomendasi untuk mengimplementasikan kurikulum PJOK di abad ke-21.

Hasil penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa dalam PJOK isi kurikulum tidak hanya tentang keterampilan gerak dan kesehatan jasmani saja, tetapi peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi untuk persiapan tantangan abad 21, Perubahan yang paling terlihat dalam kurikulum pendidikan jasmani abad 21 itu yaitu dalam pembelajaran jasmani tidak hanya melibatkan perlengkapan olahraga saja, namun sumber belajar yang berasal dari kemasan teknologi modern perlu diberikan. Jadi kurikulum pendidikan jasmani disusun agar menghasilkan manusia yang

memiliki kesehatan dan keterampilan yang baik dalam tantangan global di abad 21. Selain itu juga diperlukan guru PJOK yang profesional untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum PJOK.

Kesimpulan yang di dapat Penelitian ini bahwa implementasi kurikulum PJOK di Indonesia pada abad 21 menghadapi tantangan dalam menyelaraskan konten kurikulum dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Para penulis menyarankan bahwa sosialisasi yang intensif, penyelarasan konten kurikulum dengan prinsip-prinsip pendidikan jasmani, partisipasi aktif guru PJOK dalam penelitian dan pelatihan, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan implementasi kurikulum PJOK di abad ke-21.

### **Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani**

Penelitian ini di dasarkan oleh permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis yang memerlukan proses yang panjang dan dukungan dari semua pihak. selain itu Masalah dalam proses pembelajaran gerak yang memerlukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta untuk mengembangkan keterampilan dan sikap berpikir kritis yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pemilahan dan kritik terhadap informasi, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran gerak, dan pengembangan keterampilan dan sikap berpikir kritis dalam konteks pendidikan jasmani.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung lainnya seperti keadaan awal peserta didik dan aspek sosiokultural dalam pembelajaran penjas berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Penulis melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku teks, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Penulis juga melakukan sintesis dan interpretasi terhadap informasi yang ditemukan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian ini. penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan jasmani dapat menstimulasi keterampilan berpikir kritis. Terdapat peningkatan skor berpikir kritis, terutama pada tahap evaluasi dan deduksi, serta skor kesadaran metakognitif, setelah mengalami pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

### **Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas Vii A Smpn 4 Kragilan Menggunakan Model Problem Based Learning**

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjas di kelas VII A SMPN 4 Kragilan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar aljabar pada siswa kelas VII SMPN 4 Kragilan. eneliti menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran pendidikan



jasmani (Penjas) kelas VII A SMPN 4 Kragilan berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Indikator-indikator keaktifan siswa, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempresentasikan jawaban di depan kelas, dan menanggapi pendapat siswa lain, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model PBL. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani untuk kelas VII A SMPN 4 Kragilan.

### **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik**

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan kelompok perlakuan mendapat model Pembelajaran Inkuiri dan kelompok kontrol mendapat model Direct instruction. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, memperluas alokasi waktu belajar pendidikan jasmani, dan meningkatkan kualifikasi tenaga pengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dan mengurangi ketergantungan pada kemampuan menghafal. Masalah identifikasi penelitian ini adalah ndahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, terbatasnya alokasi waktu belajar pendidikan jasmani, dan kualifikasi tenaga pengajar yang tidak sesuai . Selain itu, kondisi sekolah selama ini cenderung hanya memberikan kemampuan menghafal dan kurang mendorong kemampuan berpikir kritis. Sehingga menemukan hasil adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis anak melalui penerapan pendekatan saintifik. Hasil pretest menunjukkan bahwa banyak anak yang kurang memiliki kemampuan observasi dan analisis, serta kemampuan merumuskan dan mengevaluasi masalah. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas. sil penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengalaman kehidupan nyata dan pembelajaran aktif dalam pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan di abad ke-21.

### ***Physical Education Pre-service Teachers' Understanding, Application, and Development of Critical Thinking " Guru Pendidikan Jasmani Prajabatan Pemahaman, Penerapan, dan Pengembangan Berpikir Kritis" (Liu et al., 2018)***

Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam penggunaan keterampilan CT antara awal dan akhir semester untuk guru-guru penjas yang masih dalam masa percobaan, yang dibuktikan dengan analisis tugas dan wawancara. Masalah ini diidentifikasi dengan menggunakan TSIM sebagai kerangka kerja untuk menilai keterampilan CT. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari wawancara kelompok terfokus dan analisis tugas pasca-lab. tujuan adalah untuk mengintegrasikan instruksi berpikir kritis (CT) ke dalam program pendidikan guru pendidikan jasmani. Tujuan ini didasarkan pada temuan bahwa guru pendidikan jasmani (penjas) pra-jabatan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan CT setelah berpartisipasi dalam kursus metode capstone.

Mata kuliah ini mencakup praktik mengajar berbasis lapangan dan tugas tertulis seperti artikel ensiklopedia, proyek kurikulum, rencana pelajaran, dan tugas pasca, yang diidentifikasi sebagai kontributor untuk pengembangan CT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani (penjas) pra-jabatan menunjukkan peningkatan dalam penggunaan keterampilan berpikir kritis (CT) setelah berpartisipasi

dalam kursus metode capstone. Analisis tugas pasca-lab menunjukkan adanya pergeseran dalam penggunaan keterampilan CT dari level-1 (mengumpulkan informasi) ke level-2 (memproses informasi) dan level-3 (menerapkan informasi). Para guru prajabatan mulai menganalisis praktik mengajar, membandingkan gaya mengajar, mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, dan menggunakan gaya mengajar tidak langsung. Pergeseran ini mengindikasikan pengembangan dan penerapan keterampilan CT tingkat tinggi dalam praktik mengajar mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa instruksi dan tugas yang terarah, termasuk praktik mengajar berbasis lapangan dan tugas tertulis, berkontribusi pada pengembangan dan penerapan keterampilan CT di kalangan guru penjas prajabatan. Temuan ini mendukung integrasi instruksi CT ke dalam program pendidikan guru pendidikan jasmani (PETE) untuk mempersiapkan guru pendidikan jasmani masa depan dengan lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pembelajaran berbasis masalah ialah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan pemahaman konsep dan fakta yang lebih dalam. Didukung oleh isi kurikulum yang menyatakan bahwa PJOK bukan tentang psikomotor dan kesehatan jasmani saja, melainkan dapat juga peserta didik dituntut untuk mampu bernalar kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi. Perubahan yang paling terlihat dalam kurikulum PJOK abad 21 yaitu dalam pembelajaran jasmani tidak hanya melibatkan fasilitas olahraga secara tradisional saja, namun sumber belajar yang berasal dari perkembangan dari informasi dan teknologi modern perlu diberikan agar kurikulum PJOK dapat dipergunakan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kesehatan dan keterampilan yang baik dalam persiapan melawan tantangan global di abad 21.

Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan skor berpikir kritis, terutama pada tahap evaluasi dan deduksi, serta skor kesadaran metakognitif, setelah mengalami pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armando, R. (2019). Mewujudkan Keterampilan 4C Siswa di Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/6e3dc>
- Bulgurcuoglu, A. N. (2016). Relationship between critical thinking levels and attitudes towards reading habits among pre-service physical education teachers. *Educational Research and Reviews*, 11(8), 708–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.5897/ERR2016.2713>
- Dupri, D., Nazirun, N., & SM, N. R. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 4(2), 318–326.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2006). Goals and Strategies of a Problem-based

- Learning Facilitator. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1004>
- Lamusu, A. (2018). Karakter Sosial Budaya Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 4(4), 455–464. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/122>
- Liu, J., McBride, R. E., Xiang, P., & Scarmardo-Rhodes, M. (2018). Physical Education Pre-service Teachers' Understanding, Application, and Development of Critical Thinking. *Quest*, 70(1), 12–27. <https://doi.org/10.1080/00336297.2017.1330218>
- Maulidia, T. R., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 206–214. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15686>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JJartika, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Pill, S., & SueSee, B. (2017). Including Critical Thinking and Problem Solving in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 88(9), 43–49. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1367741>
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/744/127>
- Sarifudin, S., & Evendi, H. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas VII A SMPN 4 Kragilan Menggunakan Model Problem Based Learning. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(1), 1–9.
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>
- Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/108>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal Of Science And Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>

